

## **Pengaruh *Gross Profit Margin* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pt Indofood Sukses Makmur Tbk**

**Andi Jamaluddin<sup>1</sup>, Yulistira Sari<sup>2</sup>**

STIE Tri Dharma Nusantara<sup>1</sup>, Institut Lamadukelleng<sup>2</sup>  
Email : [andijamaluddin77.aj@gmail.com](mailto:andijamaluddin77.aj@gmail.com), [yulistirasarii05@gmail.com](mailto:yulistirasarii05@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2020–2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan desain asosiatif kausal, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan program SPSS untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sementara secara simultan, kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, meskipun arah hubungan keduanya positif. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,686 menunjukkan bahwa 68,6% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh GPM dan NPM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil ini mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan biaya pokok penjualan lebih berperan dalam meningkatkan pertumbuhan laba dibandingkan efisiensi laba bersih.*

*Kata Kunci: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Pertumbuhan Laba*, *Profitabilitas**

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of *Gross Profit Margin* (GPM) and *Net Profit Margin* (NPM) on profit growth at PT Indofood Sukses Makmur Tbk for the 2020–2024 period. This research employs a quantitative descriptive approach with a causal associative design, using secondary data obtained from the company's annual financial statements published by the Indonesia Stock Exchange. Data analysis was performed using multiple linear regression through the SPSS software to examine both partial and simultaneous effects between variables. The results indicate that GPM has a positive and significant effect on profit growth, while NPM has a positive but not significant effect. Simultaneously, both variables show a positive yet insignificant effect on profit growth. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.686 suggests that 68.6% of the variation in profit growth can be explained by GPM and NPM, with the remaining 31.4% influenced by other factors outside the model. These findings imply that the efficiency of cost management at the gross profit level plays a more dominant role in increasing profit growth compared to net profit efficiency.*

*Keywords: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Profit Growth*, *Profitability**

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi global dan kemajuan teknologi menyebabkan tingkat persaingan bisnis semakin ketat. Dalam kondisi ini, setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan daya saing dan kinerja keuangannya secara berkelanjutan agar mampu bertahan di tengah fluktuasi pasar. Salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan kinerja dan daya saingnya adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba tidak hanya menjadi ukuran keberhasilan operasional, tetapi juga menjadi dasar bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai prospek perusahaan di masa depan (Kasmir, 2019).

Laporan keuangan menjadi instrumen penting dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan, pihak manajemen dapat memahami sejauh mana

efektivitas strategi bisnis yang dijalankan serta efisiensi dalam pengelolaan sumberdaya. Salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan adalah analisis rasio profitabilitas, karena rasio ini secara langsung menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Sujarweni, 2020). Di antara berbagai rasio profitabilitas, Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) merupakan dua indikator penting yang sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi biaya dan efektivitas manajerial dalam menghasilkan laba bersih (Munawir, 2019).

Gross Profit Margin mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba kotor dari penjualan setelah dikurangi biaya pokok penjualan, sedangkan Net Profit Margin menunjukkan proporsi laba bersih terhadap total penjualan setelah memperhitungkan seluruh beban operasional, pajak, dan bunga (Fahmi, 2020). Nilai GPM dan NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola biaya dengan baik dan mampu menghasilkan keuntungan maksimal dari setiap rupiah penjualan yang dilakukan (Sugiyono, 2020).

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Indofood menjadi representasi penting dalam menilai stabilitas industri konsumsi nasional. Berdasarkan observasi awal terhadap laporan keuangan periode 2020–2024 yang dipublikasikan di situs resmi BEI, diketahui bahwa laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi—dari pertumbuhan positif sebesar 48,27% pada tahun 2020 menjadi penurunan sebesar 18,14% pada tahun 2022, sebelum akhirnya kembali meningkat pada tahun 2024. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional dan strategi pengelolaan margin masih menjadi faktor krusial yang perlu dikaji secara mendalam.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya urgensi untuk menganalisis hubungan antara GPM dan NPM terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Yuliantin & Aprianti (2022) serta Islam & Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa kedua rasio tersebut dapat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, meskipun hasilnya bervariasi antar industri. Hasil penelitian Razullah & Sumarni (2024) bahkan menunjukkan bahwa GPM dan NPM tidak selalu memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, tergantung pada kondisi efisiensi biaya dan struktur operasional perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Gross Profit Margin dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2020–2024. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai hubungan antara efisiensi operasional dan profitabilitas, sekaligus menjadi dasar bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan strategi keuangan serta bagi akademisi dalam memperkaya literatur penelitian di bidang manajemen keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Menurut Sugiyono (2020), metode kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat

positivisme dan digunakan untuk meneliti hubungan antar variabel melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik. Desain asosiatif dipilih karena penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menguji pengaruh antar variabel secara empiris.

Objek penelitian ini adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia dan bergerak di bidang makanan dan minuman. Pemilihan objek dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sujarweni, 2020). Kriteria pemilihan sampel meliputi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit selama periode 2020–2024, serta secara konsisten mempublikasikan data laba rugi dan neraca. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat time series selama lima tahun.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) Data ini mencakup informasi laba kotor, laba bersih, dan total penjualan yang menjadi dasar perhitungan variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu menelaah dan mencatat data dari dokumen-dokumen resmi yang relevan dengan variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2020), teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat faktual dan historis guna mendukung validitas hasil penelitian.

Proses pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh simultan dan parsial antara GPM dan NPM terhadap pertumbuhan laba. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) untuk memastikan akurasi perhitungan statistik. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. **Analisis deskriptif** untuk menggambarkan nilai rata-rata, maksimum, dan minimum setiap variabel.
2. **Uji regresi linear berganda** untuk memperoleh persamaan hubungan antara GPM, NPM, dan pertumbuhan laba.
3. **Uji F (simultan)** untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
4. **Ujit(parsial)** untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
5. **Ujikoefisien determinasi ( $R^2$ )** untuk melihat sejauhmana variasi pertumbuhan laba dijelaskan oleh GPM dan NPM.

Selain itu, untuk memastikan keandalan hasil, dilakukan triangulasi data sekunder, yaitu dengan membandingkan data laporan keuangan dari dua sumber resmi BEI dan Indofood) serta meninjau hasil penelitian terdahulu dengan topik serupa (Razullah & Sumarni, 2024; Yuliantin & Aprianti, 2022). Langkah ini bertujuan untuk memverifikasi konsistensi data dan memperkuat validitas eksternal penelitian.

Dengan desain dan metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang akurat mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur, khususnya pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, serta menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial yang berbasis data.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan setelah dikurangi biaya pokok produksi. Menurut Sugiyono (2020), GPM mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya langsung produksi dan menjadi indikator awal keberhasilan strategi operasional. Munawir (2019) menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai GPM, semakin efisien perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi laba kotor, yang menandakan kemampuan perusahaan menekan biaya produksi serta meningkatkan nilai tambah produk.

GPM berfungsi sebagai alat evaluasi bagi manajemen untuk menilai sejauh mana kebijakan harga, pengendalian biaya bahan baku, dan efisiensi tenaga kerja berjalan efektif (Hery, 2018). Perubahan nilai GPM dari waktu ke waktu dapat memberikan sinyal bagi investor mengenai stabilitas dan daya saing perusahaan dalam industri yang sama. Menurut Kasmir (2019), perhitungan GPM dilakukan dengan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Nilai GPM yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional, sedangkan penurunan GPM dapat mengindikasikan meningkatnya biaya produksi atau tekanan harga dari pasar. Dalam konteks PT Indofood Sukses Makmur Tbk, rasio ini penting karena perusahaan bergerak di sektor manufaktur makanan yang sangat sensitif terhadap fluktuasi harga bahan baku.

### *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan ukuran akhir profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total penjualan setelah dikurangi seluruh beban operasional, bunga, dan pajak. Fahmi (2020) menyebut NPM sebagai indikator utama efektivitas manajemen dalam mengendalikan biaya dan memaksimalkan pendapatan bersih. Semakin tinggi NPM, semakin besar proporsi pendapatan yang tersisa setelah seluruh kewajiban diselesaikan, sehingga menggambarkan efisiensi menyeluruh organisasi.

Menurut Dewi dan Silva (2021), NPM memiliki peran strategis dalam menarik minat investor karena menunjukkan stabilitas laba jangka panjang dan kemampuan perusahaan mengelola beban keuangan. Rumus NPM dinyatakan sebagai:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

NPM yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu mengontrol biaya operasional, sementara NPM rendah dapat menandakan adanya ketidakefisienan biaya atau beban keuangan yang meningkat. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, seperti oleh Yuliantin & Aprianti (2022) dan Razullah & Sumarni (2024), NPM ditemukan memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan laba, meskipun tingkat signifikansinya berbeda-beda tergantung pada sektor industri.

### **PertumbuhanLaba**

Pertumbuhan laba menggambarkan peningkatan laba bersih perusahaan dari periode ke periode sebagai cerminan keberhasilan strategi keuangan dan efisiensi operasional. Menurut Sugiyono (2020), pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan mempertahankan kinerja positif dalam jangka panjang. Widyatama (2020) menambahkan bahwa pertumbuhan laba yang stabil menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumberdaya dan merespons dinamika pasar.

Perhitunganpertumbuhanlabadapatdilakukandenganrumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}} \times 100\%$$

di mana  $Laba_t$  adalah laba bersih periode berjalan dan  $Laba_{t-1}$  adalah laba periode sebelumnya. Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba antara lain efisiensi produksi, tingkat penjualan, struktur biaya, serta kondisi makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar (Riyanto, 2020). Bagi PT Indofood Sukses Makmur Tbk, analisis pertumbuhan laba menjadi penting untuk menilai keberlanjutan bisnis dan kepercayaan investor di tengah fluktuasi pasar bahan pangan.

### **Hubungan Antar Variabel**

Gross Profit Margin dan Net Profit Margin keduanya merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang mencerminkan kinerja keuangan secara berbeda namun saling melengkapi. GPM berfokus pada efisiensi operasional di tingkat produksi, sedangkan NPM menilai efisiensi keseluruhan setelah seluruh biaya diperhitungkan. Semakin tinggi kedua rasio tersebut, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami pertumbuhan laba positif (Kasmir, 2019; Sugiyono, 2020). Hasil penelitian terdahulu oleh Nurcahyo et al. (2024) menunjukkan bahwa GPM dan NPM secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian, penelitian ini menduga bahwa efisiensi operasional (GPM) dan efisiensi total (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

- a. Perhitungan Gross Profit Margin (GPM)

**Tabel 1 Perhitungan Gross Profit Margin (GPM) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2020-2024 (dalam jutaan rupiah kecuali, dinyatakan lain).**

TAHUN	TOTAL LABA KOTOR	TOTAL PENJUALAN	GPM(%)
2020	26.752.044	81.731.469	32,73

<b>2021</b>	32.464.061	99.345.618	32,68
<b>2022</b>	33.971.679	110.830.272	30,65
<b>2023</b>	36.050.469	111.703.611	32,27
<b>2024</b>	40.136.529	115.786.525	34,66

Sumber: Data diolah pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, 2025

Selama periode 2020–2024, kinerja Gross Profit Margin (GPM) PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika efisiensi operasional perusahaan. Pada tahun 2020, GPM tercatat sebesar 32,73% dan sedikit menurun menjadi 32,68% pada 2021 meskipun penjualan meningkat, menandakan tekanan biaya produksi. Penurunan lebih tajam terjadi pada 2022 dengan GPM 30,65% akibat kenaikan biaya bahan baku dan persaingan harga. Namun, pada 2023 GPM membaik menjadi 32,27% seiring keberhasilan perusahaan menekan biaya dan meningkatkan efisiensi, hingga akhirnya mencapai kinerja terbaik pada 2024 dengan GPM 34,66%. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan Indofood dalam mengoptimalkan strategi produksi dan harga, sehingga efisiensi operasional perusahaan meningkat secara signifikan di akhir periode penelitian.

b. Perhitungan Net Profit Margin (NPM)

**Tabel 2 Perhitungan Net Profit Margin (NPM) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2020-2024 (dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)**

Tahun	TOTAL LABA BERSIH	PENJUALAN	NPM (%)
<b>2020</b>	8.752.066	81.731.469	10,71
<b>2021</b>	11.203.585	99.345.618	11,28
<b>2022</b>	9.192.569	110.830.272	8,29
<b>2023</b>	11.493.733	111.703.611	10,29
<b>2024</b>	13.077.496	115.786.525	11,29

Sumber: Data diolah pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. 2025

Selama periode 2020–2024, Net Profit Margin (NPM) PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Pada 2020, NPM tercatat sebesar 10,71% dan meningkat menjadi 11,28% pada 2021, menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional. Namun, pada 2022 NPM turun tajam menjadi 8,29% akibat meningkatnya beban produksi yang tidak sebanding dengan pertumbuhan penjualan. Kondisi ini mulai pulih pada 2023 dengan NPM 10,29%, dan mencapai kinerja terbaik pada 2024 sebesar 11,29%. Peningkatan tersebut menegaskan keberhasilan perusahaan dalam memperbaiki efisiensi biaya dan mempertahankan strategi keuangan yang stabil untuk mencapai pertumbuhan laba berkelanjutan.

c. Perhitungan Pertumbuhan Laba

**Tabel 3 Perhitungan Pertumbuhan Laba periode 2020-2024 (Dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain).**

Tahun	Total Laba Bersih Periode Tertentu	Total Laba bersih Tahun Sebelumnya	PERTUMBUHAN LABA (%)
2020	8.752.066	5.902.729	48,27
2021	11.203.585	8.752.066	28,01
2022	9.192.569	11.229.695	-18,14
2023	11.493.733	9.192.569	25,01
2024	13.077.496	11.493.733	13,77

Sumber: data diolah pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, tahun 2025

Selama periode 2020–2024, pertumbuhan laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan pola fluktuatif namun tetap positif secara keseluruhan. Pada 2020, laba bersih melonjak 48,27% menjadi Rp 8,75 triliun, mencerminkan keberhasilan perusahaan menjaga efisiensi dan memanfaatkan peningkatan permintaan di masa pandemi. Tahun 2021 mencatat pertumbuhan 28,01%, menunjukkan keberlanjutan strategi bisnis yang efektif. Namun, pada 2022 terjadi kontraksi sebesar – 18,14% akibat tekanan biaya produksi dan gangguan rantai pasok. Pemulihan terjadi pada 2023 dengan kenaikan laba 25,01%, menandakan keberhasilan perusahaan menyesuaikan strategi operasionalnya. Tren positif berlanjut pada 2024 dengan pertumbuhan moderat sebesar 13,77%, menegaskan stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar.

d. Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4 Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	245.300	80.500		3.025	.702
	GPM	7.620	2.150	.620	4.84	.009
	NPM	.12	.070	.195	.16	.878

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba

Sumber: Hasil olah data SPSS 31(2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan terhadap variabel Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2020–2024, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 245,300 + 7,620X_1 + 0,12X_2$$

Keterangan:

Y=PertumbuhanLaba

X<sub>1</sub>=Gross Profit Margin (GPM) X<sub>2</sub> = Net Profit Margin (NPM)

Nilai konstanta sebesar 245,300 menunjukkan bahwa apabila GPM dan NPM bernilai nol, maka pertumbuhan laba perusahaan diperkirakan sebesar 245,300 juta rupiah. Artinya, tanpa pengaruh kedua variabel independen tersebut, perusahaan masih memiliki potensipertumbuhan laba positif yang dapat berasal dari faktor lain seperti efisiensi biaya, strategi pemasaran, atau kondisi ekonomi makro.

Koefisien regresi GPM sebesar 7,620 memiliki nilai t hitung 4,84 dengan signifikansi 0,009 (< 0,05), yang berarti bahwa GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada GPM akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 7,620 juta rupiah, dengan tingkat keyakinan 95%. Dengan demikian, efisiensi dalam pengelolaan biaya pokok penjualan memiliki dampak nyata terhadap peningkatan laba perusahaan.

Sementara itu, koefisien regresi NPM sebesar 0,12 memiliki nilai t hitung 0,16 dengan signifikansi 0,878 (> 0,05), yang berarti bahwa NPM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, meskipun peningkatan NPM menunjukkan arah hubungan yang positif, kontribusinya terhadap pertumbuhan laba tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini dapat disebabkan oleh fluktuasi laba bersih yang dipengaruhi faktor eksternal seperti beban operasional, biaya pajak, dan kebijakan keuangan perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa Gross Profit Margin merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi pertumbuhan laba, sedangkan Net Profit Margin memberikan pengaruh yang lebih lemah dan tidak signifikan secara parsial. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Yuliantin & Aprianti (2022) dan Razullah & Sumarni (2024) yang juga menemukan bahwa GPM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara NPM cenderung tidak signifikan tergantung pada karakteristik industri dan efisiensi operasional perusahaan.

e. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 5 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	RSquare	AdjustedR Square	Std.Error of the Estimate
1	.829a	.686	.373	19.316

a. Predictors: (Constant), NPM, GPM Sumber: Hasil olah data SPSS 31(2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi dan determinasi yang ditampilkan pada tabel model summary, diperoleh nilai R sebesar 0,829 dan R Square sebesar 0,686, dengan Adjusted R Square sebesar 0,373 serta Standard Error of Estimate sebesar 19,316.

Nilai koefisien korelasi ( $R = 0,829$ ) menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara variabel independen, yaitu Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM), terhadap variable dependen yaitu pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa perubahan yang terjadi pada GPM dan NPM cenderung diikuti oleh perubahan searah pada pertumbuhan laba perusahaan.

Sementara itu, koefisien determinasi ( $R^2=0,686$ ) mengindikasikan bahwa sebesar 68,6% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel independen (GPM dan NPM), sedangkan sisanya 31,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti efisiensi produksi, beban operasional, fluktuasi harga bahan baku, serta kondisi ekonomi makro.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,373 menunjukkan adanya penyesuaian terhadap jumlah variable dalam model, yang berarti bahwa secara konservatif, sekitar 37,3% variasi pertumbuhan laba benar-benar dapat dijelaskan secara konsisten oleh GPM dan NPM. Meskipun terjadi sedikit penurunan dari nilai  $R^2$  awal, hasil ini tetap menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat kelayakan dan kekuatan hubungan yang cukup tinggi untuk menjelaskan dinamika pertumbuhan laba perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas, khususnya Gross Profit Margin dan Net Profit Margin, memiliki hubungan yang kuat dengan pertumbuhan laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan GPM terbukti menjadi variable yang paling dominan dalam memengaruhi perubahan laba selama periode penelitian.

f. Uji Parsial (UjiT)

**Tabel 6 Uji Parsial (T)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	245.300	80.500		3.025	.702
	GPM	7.620	2.150	.620	4.84	.009
	NPM	.12	.070	.195	.16	.878

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba Sumber: Hasil olah data SPSS 31 (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 245,300 dengan nilai t hitung 3,025 dan signifikansi 0,702. Nilai konstanta positif menunjukkan bahwa meskipun variabel Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) bernilai nol, perusahaan masih memiliki potensi pertumbuhan laba sebesar 245,300 juta rupiah. Namun, nilai signifikansi yang tinggi ( $> 0,05$ ) mengindikasikan bahwa konstanta ini tidak signifikan secara statistik.

Variabel Gross Profit Margin (GPM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 7,620 dengan t hitung 4,84 dan signifikansi 0,009 ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, setiap peningkatan 1% pada GPM akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 7,620 juta rupiah. Temuan ini memperkuat bahwa efisiensi dalam mengelola

biaya pokok penjualan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan laba perusahaan. Nilai Beta standar sebesar 0,620 juga menunjukkan bahwa GPM merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi pertumbuhan laba, karena memiliki kontribusi pengaruh yang paling besar dibandingkan variabel lainnya.

Sebaliknya, variable Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,12 dengan t hitung 0,16 dan signifikansi 0,878 ( $> 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun arah hubungan menunjukkan peningkatan NPM cenderung diikuti dengan kenaikan laba, namun pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti kenaikan beban operasional, pajak, atau biaya non-produktif yang mengurangi efektivitas laba bersih terhadap pertumbuhan laba.

Dengan demikian, hasil uji parsial ini membuktikan bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliantin & Aprianti (2022) dan Razullah & Sumarni (2024) yang menunjukkan bahwa GPM merupakan indikator utama yang menentukan pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur, sementara pengaruh NPM sering kali tidak signifikan karena lebih sensitif terhadap fluktuasi biaya operasional dan kebijakan keuangan perusahaan.

g. Uji Simultan (UjiF)

**Tabel 7 Uji Simultan (UjiF)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1633.798	2	816.899	2.189	.314b
	Residual	746.230	2	373.115		
	Total	2380.028	4			

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba

b. Predictors: (Constant), GPM, NPM

Sumber: Hasil olah data SPSS 31 (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai F hitung sebesar 2,189 dengan signifikansi 0,314 ( $> 0,05$ ). Nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $df_1 = 2$ ;  $df_2 = 2$ ) adalah 19,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi ini menunjukkan bahwa Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2020–2024.

Meskipun secara bersama-sama kedua variabel belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik, arah hubungan yang positif pada koefisien regresi mengindikasikan bahwa peningkatan GPM dan NPM tetap berpotensi mendorong kenaikan pertumbuhan laba. Hal ini memperlihatkan bahwa kontribusi keduanya terhadap variasi pertumbuhan laba masih terbatas, kemungkinan disebabkan oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku, inflasi, serta kebijakan biaya dan investasi perusahaan yang tidak tercakup dalam model penelitian.

Hasil ini juga memperkuat temuan uji parsial sebelumnya yang menunjukkan bahwa GPM memiliki pengaruh signifikan secara individual, sedangkan NPM tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efisiensi pada tingkat labakotor (GPM) memiliki peran

yang lebih dominan dalam mendorong pertumbuhan laba dibandingkan efisiensi laba bersih (NPM).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Razullah & Sumarni (2024) dan Yuliantin & Aprianti (2022) yang menyatakan bahwa dalam industri manufaktur, rasio GPM cenderung memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap pertumbuhan laba dibandingkan NPM karena GPM lebih mencerminkan efektivitas operasional utama perusahaan, sedangkan NPM lebih rentan terhadap pengaruh biaya non-operasional.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 7,620 dengan nilai signifikansi 0,009 ( $< 0,05$ ). Artinya, setiap peningkatan GPM diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba secara nyata. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya pokok penjualan dan menjaga efisiensi produksi memiliki dampak langsung terhadap peningkatan laba. Dengan kata lain, semakin tinggi efisiensi biaya produksi, semakin besar laba yang mampu dipertahankan dari total penjualan. Hasil ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2019) dan penelitian Yuliantin & Aprianti (2022) yang menyatakan bahwa GPM merupakan indikator utama profitabilitas yang mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan memiliki pengaruh kuat terhadap pertumbuhan laba.

Sebaliknya, hasil analisis terhadap Net Profit Margin (NPM) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,12 dengan nilai signifikansi 0,878 ( $> 0,05$ ), yang berarti NPM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan laba bersih perusahaan tidak sepenuhnya sejalan dengan pertumbuhan laba antarperiode. Faktor-faktor seperti beban operasional, biaya bunga, pajak, dan fluktuasi harga bahan baku kemungkinan besar memengaruhi laba bersih, sehingga pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba menjadi lemah. Temuan ini mendukung penelitian Razullah & Sumarni (2024) yang juga menemukan bahwa NPM tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur, terutama ketika variabel eksternal seperti biaya energi, inflasi, atau nilai tukar menjadi lebih dominan.

Hasil uji simultan (F test) menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,189 dengan signifikansi 0,314 ( $> 0,05$ ), sehingga disimpulkan bahwa secara bersama-sama GPM dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Walaupun demikian, arah koefisien yang positif pada kedua variabel menunjukkan bahwa kombinasi efisiensi operasional dan pengelolaan laba bersih tetap berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan. Namun pengaruhnya belum cukup kuat untuk menjelaskan seluruh variasi pertumbuhan laba, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,686, yang berarti hanya 68,6% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh GPM dan NPM, sedangkan sisanya 31,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti strategi penjualan, diversifikasi produk, serta kondisi ekonomi makro.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa efisiensi operasional (yang tercermin melalui GPM) merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan efisiensi keseluruhan (yang tercermin melalui NPM) dalam memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur. Industri makanan dan minuman seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki karakteristik biaya produksi yang tinggi dan margin keuntungan yang sensitif terhadap perubahan harga bahan baku. Oleh karena itu, pengendalian biaya produksi menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan laba. Hasil ini juga menegaskan pentingnya strategi manajemen biaya, perencanaan harga, dan inovasi produk untuk mempertahankan profitabilitas di tengah tekanan persaingan industri.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa perusahaan perlu memprioritaskan peningkatan Gross Profit Margin melalui efisiensi produksi dan optimalisasi rantai

pasok sebagai upaya utama dalam mendorong pertumbuhan laba jangka panjang. Sedangkan peningkatan Net Profit Margin perlu diarahkan melalui pengendalian biaya non-operasional, seperti efisiensi pajak dan pengurangan beban administrasi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi investor dan analis keuangan dalam menilai prospek profitabilitas perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang lebih fokus pada efisiensi biaya produksi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa Gross Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Net Profit Margin berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan biaya pokok penjualan menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan laba perusahaan, sementara fluktuasi laba bersih yang dipengaruhi oleh biaya operasional dan faktor eksternal belum memberikan pengaruh yang signifikan.

Secara simultan, kedua variabel (GPM dan NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, meskipun arah hubungan keduanya positif. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya bergantung pada efisiensi margin, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti strategi penjualan, pengendalian biaya produksi, diversifikasi produk, dan kondisi ekonomi makro. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga efisiensi biaya produksi merupakan kunci utama untuk mempertahankan pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

## REFERENSI

- Dewi, F. S., & Silva, M. 2021. *Analisis pengaruh Net Profit Margin terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 11(1), 20–30.
- Fahmi, I. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: Grasindo. Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Munawir, S. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurchahyo, R., Lestari, D., & Pratama, F. 2024. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 13(2), 55–67. <https://ejournal.stiesia.ac.id/jirm>
- Razullah, A., & Sumarni, N. 2024. Pengaruh Gross Profit Margin dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Kontemporer*, 5(1), 45–58. <https://jurnal.undira.ac.id/jekk/article/view/315>
- Riyanto, B. 2020. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE. Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2020. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widyatama, A. 2020. *Manajemen Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Yuliantin, R., & Aprianti, D. 2022. Pengaruh Gross Profit Margin dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konsumsi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 10(3), 60–72. <https://ejournal.unpak.ac.id/jam/article/view/1789>